

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018**Arfandi¹⁾ Farid Addy Sumantri²⁾**Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia¹⁾arfandisetiawan1@gmail.com²⁾farid.addy@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Kepemilikan Manajerial
Leverage
Ukuran Perusahaan
Manajemen Laba
Teori Keagenan**Abstrak**

Investigasi pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akan dilakukan secara parsial dan bersamaan dalam penelitian ini. Manajemen laba telah dipelajari di masa lalu, tetapi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak kebingungan tentang praktik itu sendiri. Sebuah perusahaan ritel Indonesia yang terdaftar di BEI antara 2015 dan 2020 digunakan sebagai contoh. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 26 perusahaan. Uji statistik deskriptif (DST), uji asumsi klasik seperti Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi (CDT) digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 25. Kepemilikan manajemen dan manajemen laba memiliki hubungan, seperti halnya manajemen laba dan *leverage*, tetapi ini studi tidak menemukan hubungan antara manajemen laba dan ukuran bisnis. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengendalian laba.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah jenis organisasi yang berfokus pada semua jenis bisnis yang konsisten dan beroperasi terus menerus dengan tujuan menghasilkan keuntungan. (Oktari & Liugowati, 2019; Wi, 2020; Wibowo et al., 2021) Agar organisasi menjadi sukses, tujuan dasarnya adalah untuk meningkatkan nilai atau kekayaannya. (Melatnerbar et al., 2021; Yopie Chandra, 2019) Untuk tetap bertahan dan menghasilkan keuntungan, bisnis apa pun harus selalu mencari cara baru untuk membedakan dirinya dari persaingan. (Chandra et al., 2021; Winata & Limajatini, 2020) Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengukur untuk membantu investor dan bank memutuskan apakah akan berinvestasi atau meminjamkan uang atau tidak. (Laluur et al., 2021; Trida, Sugioko, et al., 2021) Laporan keuangan merupakan kewajiban pihak manajemen kepada para investor yang digunakan sebagai informasi penting bagi pihak eksternal. (Komarudin et al., 2019; Trida et al., 2020)

Menurut (Sari & Khafid 2020) menyatakan bahwa:

“Manajemen bertindak dalam menyesuaikan maupun memodifikasi data di laporan keuangan yang memiliki minat dalam hal mencurangi pihak berkepentingan untuk mengawasi kondisi ataupun kinerja perusahaan disebut dengan manajemen laba”.

Menurut (Pratama, Muwidha, dan Kamayanti 2020) menyatakan bahwa:

“Berdasarkan aturan akuntansi keuangan, manajemen laba merupakan langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaporan laba sesuai dengan harapan manajemen perusahaan.”.

Menurut (Arthawan & Wirasedana 2018) menyatakan bahwa:

“Tindakan manajemen laba selalu di indikasikan dengan tindakan yang negatif karena hal tersebut dapat menimbulkan *information asymmetry* keuangan dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya”.

Menurut (Sitepu & Mulyana, 2019) menyatakan bahwa:

“Menurut definisi ini, kepemilikan manajerial mengacu pada berapa banyak saham yang dimiliki oleh eksekutif puncak perusahaan saat mereka secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.”

Menurut (Mentari & Wi 2019) menyatakan bahwa:

“Perusahaan yang memakai dana dari pihak eksternal yang bertujuan untuk mendanai operasional perusahaan dalam waktu dekat atau yang akan datang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage*”.

Menurut (Zakia *et al.*, 2019) menyatakan bahwa:

“Kapitalisasi pasar suatu perusahaan ditentukan oleh ukurannya, dan ini dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola pendapatan, total aset, dan penjualannya. Agar perusahaan besar atau menengah memenuhi harapan investornya, pemangku kepentingan perusahaan memberikan tekanan tambahan padanya”.

Operasi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajer perusahaan. “Kepemilikan manajerial didefinisikan oleh Khuwailid dan Hidayat (2017) sebagai “kepemilikan oleh manajemen yang berdampak pada pengambilan keputusan strategis” dalam sebuah perusahaan. Karena memiliki saham di perusahaan, manajemen berhak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan..

Masalah lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah rasio *leverage*. Implementasi kebijakan *leverage* mengacu pada organisasi yang meminjam uang dari sumber luar untuk mendanai operasi bisnis di masa depan (Mentari & Wi 2019). *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, dan penggunaan *leverage* dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen laba perusahaan. (Mukin & Oktari, 2019; Wi et al., 2021)

Pertimbangan lain adalah ukuran bisnis. Salah satu pendekatan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat total aset, total pendapatan, nilai sahamnya, dan faktor lain seperti berapa banyak uang tunai yang dimilikinya, menurut Ayu & Gerianta (2018). Pemangku kepentingan dalam organisasi yang lebih besar cenderung memberi lebih banyak tekanan pada perusahaan untuk berkinerja lebih baik daripada di organisasi yang lebih kecil. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019)

Berdasarkan faktor – faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba kerap kali digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan memperbaiki laporan keuangan sehingga dapat memenuhi harapan para *stakeholder*. (Limajatini, 2021; Winata et al., 2020) Aktivitas manajemen laba merupakan sebuah ketetapan dari pihak internal perusahaan dan dapat membuat investor merugi akibat penggunaan informasi laporan keuangan lainnya. (Hernawan et al., 2021; *No Title*, n.d.-a) Sebagian manajemen dalam perusahaan akan berupaya untuk

menunjukkan jika perusahaan yang mereka kendalikan dalam kondisi yang baik melalui laporan keuangan dengan salah satu caranya melalui manajemen laba. (Melatnebar, 2019, 2020) Maka rumusan masalah pada riset ini adalah apakah kepemilikan manajerial (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Tujuan penelitian berikut harus diselesaikan untuk mengatasi kesulitan yang diuraikan di atas: Antara tahun 2015 dan 2020, peneliti Indonesia mempelajari pengaruh harga saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (No Title, n.d.-b; Wibowo et al., 2021) Leverage dan manajemen laba pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2020 akan dijelaskan dalam penelitian ini, beserta solusi yang mungkin dilakukan. (Chandra, 2019; Trida, Yoyo, et al., 2021) Mempelajari bagaimana ukuran perusahaan ritel mempengaruhi profitabilitas adalah tujuan dari penyelidikan ini. (Melatnebar, 2021b; Wi & Anggraeni, 2020) Antara tahun 2015 dan 2020, dampak gabungan kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sama terhadap manajemen laba untuk bisnis ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan Manajerial

Kondisi dimana manajer ikut andil dalam pemilihan saham perusahaan merupakan manfaat dari kepemilikan manajerial. *Manager* kemudian berupaya lebih baik lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan perusahaan yang secara tidak langsung manajer juga akan menikmati sebagian keuntungan tersebut. (Limajatini, Winata, Kusnawan, et al., 2019; Winata, 2021)

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam (Pricilia & Susanto, 2017) mengatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan seseorang individu atau anak cabang perusahaan termasuk afiliasi berupa saham. Investor manajemen dan institusional mempunyai dorongan yang kuat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan demi memenuhi tanggung jawab serta memajukan riwayat kinerja”. (Hernawan et al., 2020; Melatnebar, 2021a)

Adapun kepemilikan manajerial dapat dihitung sebagai berikut:

$$KPM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Sumber: (Purnama, 2017)

Leverage

"Leverage keuangan" adalah istilah yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan mempertahankan kemampuannya untuk membayar utangnya tepat waktu. (Chandra, 2020; Melatnebar et al., 2020) Kemampuan membayar utang jangka panjang dan jangka pendek disebut sebagai "leverage" dalam dunia keuangan. Ini adalah pertimbangan penting bagi pemberi pinjaman ketika memutuskan perusahaan untuk meminjamkan uang.

Mengutip (Yovianti & Dermawan 2020), menurut Agustia (2013):

Leverage merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas operasi. Ini berarti bahwa leverage adalah tanda peringatan akan datangnya malapetaka bagi organisasi. Lebih mungkin bahwa perusahaan akan menghasilkan uang di masa depan jika mengambil lebih banyak risiko.

Adapun *leverage* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

Ukuran Perusahaan

Bergantung pada perbandingannya, total aset perusahaan, pendapatan, nilai saham, dan metrik lainnya dapat didefinisikan sebagai besar atau kecil. Total aset, nilai saham, dan penjualan perusahaan digunakan untuk menentukan ukurannya. (Widiastari & Yasa 2018).

Menurut Kusmawardhani dalam (Wijaya, 2020) menyatakan bahwa:

“Untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan, layak digunakan skala. Total aset perusahaan, ukuran log, pendapatan, nilai pasar saham, dan ukuran lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasinya”.

Penilaian ukuran perusahaan diwakilkan melalui size dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

Manajemen Laba

Manager dapat memanfaatkan manajemen laba sebagai salah satu kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara mengambil ketentuan-ketentuan dalam merancang kecurangan yang akan dilakukan secara sengaja. Para manajer melakukan manajemen laba untuk melindungi kepentingan individu yang bertolak belakang dengan kepentingan investor dan kreditur

Menurut Scott (2015) dalam (Ardiani & Sudana 2018) pengertian manajemen laba adalah

“Pilihan kebijakan akuntansi oleh pihak manajer perusahaan dalam pelaporan laba sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang spesifik atau khusus”.

Model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk menghitung manajemen laba dalam penelitian ini. discretionary accrual digunakan untuk menghitung manajemen laba dalam teknik ini:

“Total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Penjelasan:

TAC = Total accruals

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CF_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TAC_t/TA_{t-1} = (\beta)_1(1/TA_{t-1}) + (\beta)_2(\Delta REV_t/TA_{t-1}) + (\beta)_3(PPE_t/TA_{t-1}) + \epsilon$$

Penjelasan:

TAC_t = Total accruals dalam periode t

TA_{t-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t

PPE_t = Property, plan, dan equipment periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = Koefisien regresi

ϵ = error term

Non Accruals Diskretioner

$$NDTAC_t = (\beta)_1(1/TA_{t-1}) + (\beta)_2[\Delta REV_t - \Delta REC_t/TA_{t-1}] + (\beta)_3(PPE_t/TA_{t-1}) + \epsilon$$

Penjelasan:

$NDTAC_t$ = Non akrual diskresioner pada tahun t

TA_{t-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang usaha dalam periode t

PPE_t = *Property, plan, dan equipment* periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

ϵ = error term

Diskresioner Total Akrual

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Penjelasan:

$DTAC_t$ = Diskresioner total akrual tahun t

TAC_t = Total akrual tahun t

TA_{t-1} = Total aset periode t-1

$NDTAC_t$ = Non akrual diskresioner pada tahun t

Sumber: (Karina & Sutandi, 2019)

III. METODE

Penelitian ini mengandalkan jenis data kuantitatif tertentu. Sebuah aspek penting dari penelitian kuantitatif adalah penggunaan alat statistik untuk mengumpulkan data yang dapat diringkas sebagai satu set angka. Berbagai jenis data kuantitatif akan diperoleh dari catatan keuangan perusahaan untuk tujuan penelitian ini. Situs resmi BEI menyediakan informasi keuangan untuk perusahaan ritel dari 2015 hingga 2020, yang kami gunakan untuk melakukan penelitian kami. Akibatnya, penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang berarti bahwa informasi dikumpulkan melalui perantara dan karenanya secara tidak langsung.

Populasi penelitian yang akan berlangsung antara tahun 2015 dan 2020 ini akan mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif dalam bisnis ritel. Ada 26 perusahaan ritel di negara bagian sekarang. Pengambilan sampel akan digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut tujuan dan batasan penelitian, peneliti dapat menggunakan prosedur yang dikenal sebagai purposive sampling untuk memperoleh sampel. Kriteria penelitian berikut digunakan untuk memilih perusahaan pasar saham Indonesia periode 2015-2020. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih perusahaan ritel: a. Perusahaan yang tidak merugi antara tahun 2015 dan 2020. Pencatatan perusahaan di BEI antara tahun 2015 dan 2020. Penyelesaian laporan keuangan untuk tahun 2015-2020 merupakan persyaratan. D. Perusahaan yang tidak berpindah industri antara tahun 2015 dan 2020. d. Bisnis yang melaporkan hasil keuangan 2015-2020 dalam Rupiah.

Pengumpulan Data

1. Observasi
Menurut pengertian umum observasi adalah suatu cara pengumpulan data langsung dari lapangan. Melakukan observasi terhadap subjek penelitian merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan mempelajari tentang subjek inkuiri.
2. Literatur Pustaka
Untuk mengumpulkan informasi, seorang peneliti harus menggunakan literatur sebagai sumber pengetahuan yang memberikan sumber atau teori yang relevan.
3. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)
Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dari sumber pihak ketiga. "Data sekunder" mengacu pada data yang telah dikumpulkan dari sumber lain dan dapat digunakan dalam penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016, 64) dalam (Lori, 2020) statistik deskriptif merupakan langkah yang dilakukan dalam menyusun data dan menyampaikan suatu gambaran data dan membuat suatu informasi yang jelas, mudah dan berlaku untuk umum. Mean, standar deviasi, varians, total, range, kurtosis, minimum maksimum, dan skewness dari suatu distribusi data dapat dinyatakan dengan statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi data model regresi variabel saat ini normal atau mendekati normal dengan membandingkannya dengan distribusi normal. Selama percobaan ini, uji Kulmogorov-Smirnov (K-S) dengan satu sampel digunakan. Jika uji K-S mengembalikan nilai yang lebih besar dari 0,05, data dianggap normal. Data tidak beraturan dianggap ketika nilai uji K-S turun di bawah 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi model regresi dengan hubungan antar variabel bebas. Masalah multikolinieritas dalam penelitian ini dapat ditemukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi dalam pengujian ini. Tidak ada multikolinieritas dalam data ketika toleransi untuk regresi VIF lebih besar dari 0,1.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi diuji untuk heteroskedastisitas untuk menentukan apakah mereka berbeda dalam varians antara review residual atau tidak. Jika varians residual dari satu tinjauan ke tinjauan berikutnya tetap konstan, homoskedastisitas dan heteroskedastisitas dapat dideteksi; jika tidak, mereka dapat ditemukan jika mereka terbukti berbeda. Tidak ada heteroskedastisitas dalam data, maka model regresi yang baik akan memiliki homoskedastisitas, atau memiliki keduanya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah variabel dalam model regresi linier terhubung atau tidak, menurut Ghozali (2013) dalam (Paniadi, 2019). Adanya hubungan antara dua variabel disebut sebagai "masalah autokorelasi". Kesulitan ini muncul karena sifat pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu. Selama regresi

tidak menyertakan autokorelasi, model ini dapat dianggap sebagai model regresi yang layak. Penyelidikan ini akan menggunakan uji Durbin-Watson dan standar berikut:

- 1) Autokorelasi terlihat pada data. Hipotesis ditolak jika perbedaan antara dua pengukuran kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL).
- 2) Hipotesis nol diterima karena DW berada di antara dU dan (4-dU) dan tidak ada autokorelasi.
- 3) Apakah DW berada di antara (dL dan) atau antara ((4-dU dan DW) masih diperdebatkan (4-dL).

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperkirakan, menurut Priyatno (2014) dalam Paniadi (2019), koefisien korelasi (atau koefisien determinasi) (dependen). Tes ini akan menunjukkan kepada kita seberapa banyak variasi dependen yang dapat ditangani oleh model kita. Untuk menghitung koefisien determinasi, kalikan saja nol dan satu dengan sendirinya. Dalam kasus ketika R² sangat rendah, ini adalah pilihan respons yang buruk karena menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara memadai. Selama variabel bebas memiliki nilai mendekati 1, maka dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi (2017, 183) dalam (Lori, 2020), analisis regresi merupakan cara yang dipakai dalam menyusun suatu kemiripan dengan menghubungkan variabel Y (dependen) dengan variabel X (independen) dan untuk menentukan *future value*. Menurut Ghozali (2016, 8) dalam (Lori, 2020), mengatakan bahwa: Satu atau lebih variabel bebas (metrik) dan satu atau lebih variabel terikat (metrik) disebut sebagai regresi dalam analisis statistik. Satu variabel independen diuji pengaruhnya terhadap satu variabel dependen menggunakan regresi sederhana, sedangkan satu variabel independen diuji pengaruhnya terhadap banyak variabel dependen menggunakan regresi berganda. Manajemen laba diperkirakan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, hutang, dan ukuran organisasi. Menurut model regresi linier berganda ini: $(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DAR + \beta_3 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_{1..3}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel x

KM : Kepemilikan manajerial

DAR : *Leverage*

UK : Ukuran perusahaan

ε : *error*

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali dalam (Lori, 2020), uji parsial dirancang untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen secara independen terhadap volatilitas

variabel dependen, menurut (Lori, 2020). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji Parsial:

- 1) Untuk menerima H_0 , harus lebih kecil atau sama dengan 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika dilihat dari seginya sendiri.
 - 2) Untuk menerima hipotesis, harus dibuktikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada taraf sig 0,05.
- b. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (F) dirancang untuk mengetahui apakah faktor independen dan variabel dependen saling berpengaruh secara simultan (Lisarni, 2018). Dalam hal ini hipotesis dapat didukung jika tingkat signifikansi F_{tabel} lebih rendah dari tingkat signifikansi F_{hitung} , yang menyiratkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika selisih antara dua variabel (F_{tabel} dan F_{hitung}) lebih besar dari satu.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel IV.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	36	0,001	0,52	0,1894	0,16440
KPM	36	0,000004	0,065590	0,014986	0,018082
DAR	36	0,18	0,81	0,5733	0,19601
UK	36	2,71	3,39	3,0961	0,24938
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Karena standar deviasi (0,16440) lebih rendah dari standar deviasi rata-rata distribusi data, distribusi manajemen laba yang diberikan pada tabel di atas dapat diterima (0,16830). (0,1894). Kepemilikan manajerial (X_1) memiliki standar deviasi yang jauh lebih besar (0,018082) daripada rata-rata, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik (0,018082). (0,014986). Semakin rendah standar deviasi, semakin baik distribusi data untuk leverage (X_2). Menggunakan standar deviasi, ukuran perusahaan (X_3) memiliki dispersi data yang lebih baik daripada rata-rata (0,24938) pada 3:0961.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel IV.2

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12752554
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Terdapat korelasi positif antara nilai Asymp dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, seperti terlihat pada tabel. Nilai asimtotik 0,200 untuk sig. (2-ekor). Tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, nilai residual akan berdistribusi normal, seperti yang terlihat dari data.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	0,600	1,668
<i>Leverage</i>	0,191	5,238
Ukuran Perusahaan	0,214	4,674

a. Dependent Variable: ML

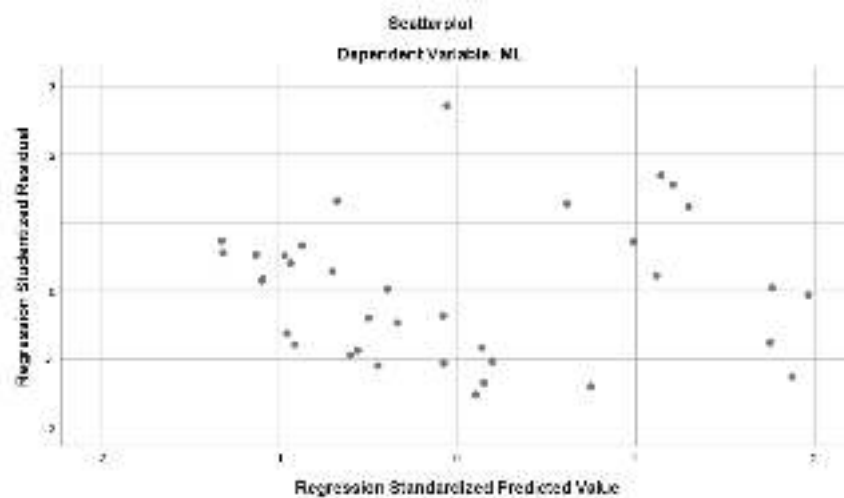
Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan toleransi sebesar 0,600 dan VIF sebesar 1,668. VIF sebesar 5,238 dan variabel leverage memiliki toleransi sebesar 0,189. Nilai Toleransi dan VIF untuk variabel ukuran perusahaan sama-sama 0,214. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas seperti yang diperkirakan sebelumnya, sesuai dengan penjelasan dan temuan pengujian.

Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y menyebabkan pola menjadi tidak beraturan, seperti yang terlihat dari hasil pengujian di atas. Oleh karena itu, tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam kumpulan data.

Uji Autokorelasi

Tabel IV.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,790

a. Predictors: (Constant), UK, KPM, DAR

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Koefisien Durbin-Watson (DW) adalah 1,790, seperti yang terlihat pada statistik di atas. Berdasarkan jumlah sampel (n) dan variabel bebas (K = 3) diperoleh nilai dU sebesar 1,654, nilai dL sebesar 1,295, dan nilai DW sebesar 1,790. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, nilai signifikansinya adalah 5 persen untuk nilai dU, dL, dan DW masing-masing sebesar 1,654, 1,295, dan 1,790. Autokorelasi tidak terlihat pada data yang disajikan pada tabel di atas, sehingga pilihan ini tidak dipengaruhi oleh fakta ini.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Tabel IV.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.63 1 ^a	0,39 8	0,342	0,13337	1,790
---	-----------------------	-----------	-------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), UK, KPM, DAR

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, R² yang disesuaikan adalah 34,2 persen (R²). 34,2 persen manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan leverage, serta ukuran organisasi. Akibatnya, 34,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,457	0,728	
KPM	3,778	1,610	0,416
DAR	-0,853	0,263	-1,018
UK	-0,270	0,195	-0,409

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

$$ML = 1,457 + 3,778 KM - 0,853 DAR - 0,270 UK + \epsilon$$

- 1) Manajemen laba yang efisien bernilai 1,457 tanpa adanya kepemilikan manajerial, leverage, dan skala usaha.
- 2) Pertama-tama, peningkatan satu unit dalam kepemilikan manajerial (X1) menyebabkan peningkatan manajemen laba (ML) sebesar 3,778 unit, dan sisanya sebesar 6.222 unit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Artinya jika rasio leverage (ML) naik hanya satu unit, manajemen laba (ML) akan turun 0,853 unit ketika X2, koefisien leverage negatif.

-0,147 merupakan hasil dari faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 4) Koefisien manajemen laba (X3) berkurang 0,270 seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan sebesar satu unit, sedangkan sisanya -0,730 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel IV.8

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,457	0,728		2,000	0,054
KPM	3,778	1,610	0,416	2,347	0,025
DAR	-0,853	0,263	-1,018	-3,242	0,003
UK	-0,270	0,195	-0,409	-1,379	0,177

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

- 1) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
 Pada tingkat signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba melalui variabel KPM (lihat tabel). Oleh karena itu hipotesis (H1) diterima.
- 2) Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
 Leverage memiliki pengaruh terhadap profit margin karena variabel leverage (DAR) memiliki tingkat substansial $0,003 < 0,050$ pada tabel di atas. Selanjutnya, solusi (H2) diterima
- 3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
 Ukuran perusahaan (UK) terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di Inggris, karena uji variabel ini memiliki tingkat signifikan secara statistik $0,177 > 0,050$. Dengan demikian, (H3) ditolak

Uji Signifikansi Simultan

Tabel IV.9

**Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,377	3	0,126	7,060	.001 ^b
Residual	0,569	32	0,018		
Total	0,946	35			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), UK, KPM, DAR

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25

Nilai F hitung sebesar 7,060 telah ditemukan untuk masing-masing dari ketiga variabel yang diteliti, dan uji F memiliki tingkat signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 untuk ketiga variabel tersebut. Artinya kepemilikan manajemen, leverage, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki nilai F yang signifikan. Untuk alasan ini, H4 tepat karena memungkinkan untuk menarik kesimpulan ($0,001 < 0,05$), yang menyiratkan hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage keuangan, dan ukuran bisnis.

V. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk analisis data. Teknik pemilihan purposive digunakan untuk memperoleh sampel enam perusahaan, yang meningkat menjadi 36 titik data, selama penelitian enam tahun pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2020. Aplikasi SPSS versi 25 digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data. Berikut ini adalah temuan penelitian, berdasarkan hasil tes yang diberikan di atas:

- Manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen, dengan ukuran pengaruh yang signifikan secara statistik sebesar $0,025 < 0,050$.
- Menurut temuan penelitian, manajemen laba sangat dipengaruhi oleh $0,003 < 0,050$.
- Karena hasil yang tidak signifikan sebesar $0,177 > 0,050$, tidak mungkin untuk menilai apakah variabel ukuran usaha mempengaruhi manajemen laba atau tidak.
- Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap manajemen laba, dengan ukuran efek yang berkisar antara $0,01 < 0,050$ sampai $0,001 < 0,50$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2333. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159–165. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50–63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 13–23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.804>
- Hernawan, E., Setiawan, T. S., Andy, A., & Wi, P. (2020). Mining Stock Price Index on Macro Economic Indicators. *ECo-Fin*, 2(3 SE-Articles), 139–145. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/461>
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2 SE-Articles), 75–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.689>
- Laluar, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>
- Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014–2017). *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 55–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>
- Limajatini, L., Winata, S., Kusnawan, A., & Aprilyanti, R. (2019). Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang “Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 120–131. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/93>
- Lori, P. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2020). Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi e-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 5(1).
- Melatnebar, B. (2021a). PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI. *URGensi: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN*, 1(2).
- Melatnebar, B. (2021b). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Journal Akuntansi Manajerial*, 6(1).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnebar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- No Title. (n.d.-a). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.055>
- No Title. (n.d.-b). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.062>
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42.

<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>

- Pratama, B. B., Muwidha, M., & Kamayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial - Polinema 2020*.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putu ayu Widiastari, G. W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.2, 957–981.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sitepu, M. S. B., & Mulyana, R. A. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan faktor lainnya terhadap manajemen laba*. 1–13.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 SE-), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>

- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountantâ€™s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accountingâ€™s Aspect From 1995 To 2012. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 88–105. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>
- Yopie Chandra. (2019). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39.